

Lokakarya Seni Rupa: Penggunaan Bahan Bekas Pakai Untuk Kreativitas Siswa di Masa Pandemi

Cucu Retno Yuningsih*, Adrian Permana Zen*

^{1*} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat-Indonesia

Email: *curetno@telkomuniversity.ac.id, adrianzen@telkomuniversity.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 05-08-2021

Revised: 19-08-2021

Accepted: 05-09-2021

** Korespondensi:*

Cucu Retno Yuningsih

curetno@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemi dijadikan pengajaran secara online atau dalam jaringan dimana seorang guru diharuskan untuk memberikan materi melalui konten video ataupun dengan video call. Akan tetapi, kegiatan untuk membuat karya seni rupa merupakan hal yang susah untuk diterapkan karena membutuhkan alat dan bahan. Maka dari itu dengan tim abdimas ini, kami mencoba untuk membuat konten video dengan tujuan para siswa SMPN 4 Cimahi dapat terus berkarya seni rupa dengan melakukan pelatihan melalui seni rupa dengan penggunaan bahan bekas pakai. Dengan bahan yang didapatkan hanya dari bahan bekas pakai rumah saja, siswa mampu menghasilkan karya seni rupa yang mempunyai nilai estetika yang tinggi bila diberikan pelatihan yang tepat. Masyarakat sasaran yaitu para siswa siswi dari SMPN 4 Cimahi, tim Abdimas akan membuat sebuah lokakarya seni rupa. Lokakarya dibuat sesuai dengan jadwal dan materi SBDP yaitu tentang Ragam Hias. Pemahaman materi diberikan dengan metode ceramah dan metode demonstrasi berupa video atau tutorial pembuatan karya tema Ragam Hias dari bahan bekas pakai rumah dengan diikuti oleh siswa kelas 7 yang terdiri dari 3 kelas. Pelatihan akan berupa online untuk bisa diterapkan kepada siswa siswi SMPN 4 Cimahi. Adapun maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan seni rupa adalah untuk penyebaran ilmu dan pengetahuan terkait salah satu pengetahuan di dunia seni rupa. Hasil kuesioner menunjukkan kepuasan siswa terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini pada peningkatan kualitas pembelajaran SBDP sangat baik dilihat dari penilaian yang diberikan oleh para peserta lokakarya ini.

Kata kunci: *Lokakarya, Seni Rupa, SBDP.*

Fine Arts Workshop : Use Of Used Materials For Students Creativity During Pandemic

ABSTRACT

Learning during the pandemic is used as teaching online or in a network where a teacher is required to provide material through video content or by video call. However, the activity of making works of art is difficult to implement because it requires tools and materials. Therefore, with this community service team, we try to create video content with the aim that students of SMPN 4 Cimahi can continue to create fine arts by conducting training through fine arts using used materials. With materials obtained only from used materials at home, students are able to produce works of art that have high aesthetic value if given the right training. The target community, namely students from SMPN 4 Cimahi team of abdimas will make an art workshop. The workshop was held according to the SBDP schedule and material, namely about Ornamental Variety. The



understanding of the material is given by the lecture method and the demonstration method in the form of videos or tutorials on the making of Decorative Variety themes from used materials at home, followed by 7th grade students consisting of 3 classes. The training will be online to be applied to students of SMPN 4 Cimahi. The purpose and objective of community service activities in the form of art training is to spread knowledge related to fine arts. The results of the questionnaire show that student satisfaction with this community service activity in improving the quality of SBDP learning is very good seen from the assessments given by the participants of this workshop.conducting online exhibitions.

Keywords: Workshop, Fine Art, SBDP

1. PENDAHULUAN

Menurut Jean Piaget (1896) dalam Sagala mengatakan bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang sebanding[1]. Sementara pengertian pendidikan menurut Kartadinata adalah upaya normatif yang membawa manusia dari kondisi apa adanya kepada kondisi bagaimana seharusnya[2]. Pendidikan seni menurut Soehardjo adalah upaya mengantarkan peserta didik dengan kompetensi yang terkait dengan kesenimananan, maka dalam khusus kompetensi itu terkait dengan upaya pendewasaan potensi individu[3]. Bidang pendidikan seni adalah terdiri dari seni rupa, seni musik dan seni tari. Menurut Soehardjo, pendidikan seni rupa adalah salah satu upaya pengembangan diri untuk mengenali diri sendiri, menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik di bidang seni rupa[4]. Setiap anak manusia memiliki potensi mendasar dalam bidang seni, khususnya seni rupa[3]. Selaras dengan pernyataan Soemanto mengatakan bahwa pendidikan seni rupa adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan[5]. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pendidikan seni rupa adalah pengembangan diri untuk mengenali diri sendiri, mengembangkan keterampilan dan kreatifitas serta membentuk kepribadian secara utuh dan bermakna.

Pandemi yang diakibatkan wabah Covid-19 mengharuskan siswa-siswa sekolah belajar di rumah setidaknya hingga akhir tahun. Sektor pendidikan sudah hampir satu tahun tidak melaksanakan sekolah tatap muka sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini tentunya berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Cimahi, sekolah ini berada di Jalan Melong Raya RT.001 RW 031 Melong Cimahi. SMPN 4 Cimahi yang didirikan pada tanggal 31 Mei 1980, dengan Surat Keputusan Kepala Pemerintahan daerah dengan SK izin operasional nomor 220/1.02.4/1981 dengan tanggal SK izin operasional 01 Juli 1981. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Cimahi sedang berusaha menyusun kurikulum sekolah yang sesuai dengan metode pembelajaran di rumah. Sekolah ini mencari cara bagaimana konsep-konsep yang diajarkan sebelumnya di kelas bisa disampaikan di rumah melalui media digital. Lebih penting lagi bagaimana anak-anak tetap antusias belajar dan tetap semangat di masa yang sulit ini.

Tim abdimas melakukan observasi terhadap guru SBDP SMPN 4 Cimahi yang dipimpin ibu Sri Sulastri. S.Pd. selaku guru SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) SMPN 4 Cimahi kelas 7, 8 dan 9. Sebelumnya di sekolah memang tidak pernah tersentuh oleh pengabdian kepada masyarakat sehingga ketika ditawarkan untuk kerjasama abdimas ini responnya sangat baik. Dimana tujuan abdimas dan sekolah tersebut sama yaitu bagaimana belajar dan tetap kreatif di masa pandemi ini[6]. Momen ini kami manfaatkan untuk silaturahmi dan membahas kegiatan yang akan tim abdimas lakukan



selanjutnya yang tujuannya dapat menyampaikan ilmu yang tidak hanya mendidik namun juga menyemangati dan mengedukasi siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Cimahi.

Seni Budaya dan Prakarya atau yang lebih dikenal dengan SBDP merupakan bagian dari mata pelajaran di dalam kurikulum 2013 pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. SBDP merupakan salah satu bagian dari pendidikan seni. Para siswa akan mempelajari hal-hal mengenai seni musik, seni tari, seni budaya dan prakarya (seni rupa). Kegiatan SBDP ini mempunyai *output* yang berbagai macam bentuknya. Mareza menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada peserta didik sekolah dasar agar bisa menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia[7].

Salah satu bentuk *output* yang sering ditemui adalah Prakarya (seni rupa) menggunakan bahan bekas pakai rumahan. Bahan bekas pakai rumahan ini dijadikan sebagai stimulus untuk siswa dalam berkarya dan meningkatkan kreativitas dibidang seni[8]. Selain itu penggunaan bahan bekas pakai rumahan aman bagi siswa di masa pembelajaran daring ini, dimana siswa harus belajar dirumah menggunakan media yang ada di rumah. Upaya ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah menghadapi pandemi ini. Permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring ini adalah bahan atau medium untuk berkarya, jadi banyak orang tua mengeluhkan biaya praktek atau merasa keberatan kalau anaknya harus mencari bahan keluar rumah. Maka dari itu, tujuan diselenggarakannya abdimas ini yaitu dalam bentuk pelatihan seni rupa berupa penggunaan atau pemanfaatan bahan bekas pakai rumahan sebagai media berkarya seni dan untuk meningkatkan kreativitas siswa di masa pandemic[9].

Berdasarkan permintaan dan kesepakatan dengan masyarakat sasaran yaitu para guru dan staf pengajar SBDP dari SMPN 4 Cimahi, maka tim Abdimas akan membuat sebuah lokakarya seni rupa. Lokakarya dibuat sesuai dengan jadwal dan materi SBDP yaitu tentang Ragam Hias. Pemahaman materi akan berupa video atau tutorial pembuatan karya tema Ragam Hias dari bahan bekas pakai rumahan dengan diikuti oleh siswa kelas 7 dan pelatihan akan berupa online untuk bisa diterapkan kepada siswa siswi SMPN 4 Cimahi. Adapun maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan seni rupa adalah untuk penyebaran ilmu dan pengetahuan terkait salah satu pengetahuan di dunia seni rupa yaitu prakarya menggunakan bahan bekas pakai rumahan sebagai medium untuk berkarya seni dimana melalui pengabdian ini diharapkan siswa dapat: mendapatkan informasi yang tepat tentang seni rupa dan metode berkarya seni rupa khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akademis melalui presentasi dan lokakarya tim abdimas, mendapatkan informasi yang tepat tentang teknik penggunaan bahan bekas pakai sebagai medium dalam berkarya, mendapatkan materi yang dapat dinikmati prosesnya secara empiris dan beradaptasi terhadap bentuk pembelajaran didalam rumah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 30 hari, yang berlangsung sejak tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan 1 Juni 2021. Kegiatan ini bertempat di SMP Negeri 4 Cimahi. Kegiatan lokakarya seni rupa ini memiliki target. Adapun target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan informasi yang tepat tentang seni rupa dan berkarya seni rupa khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akademis melalui metode ceramah, metode demonstrasi dan lokakarya tim abdimas. Peserta diharapkan mendapatkan informasi yang tepat tentang teknik penggunaan bahan bekas pakai sebagai medium dalam berkarya, mendapatkan materi yang dapat dinikmati prosesnya secara empiris dan beradaptasi terhadap bentuk pembelajaran didalam rumah.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah lokakarya seni rupa yang disesuaikan dengan materi SBDP kurikulum di sekolah tersebut, berupa metode ceramah dan metode demonstrasi yaitu praktek latihan, pameran, lomba karya. Pemateri lokakarya dilakukan oleh ketua abdimas untuk memberikan materi ragam hias pada kayu. Setelah pemberian materi dan video tutorial pengerjaan

ragam hias pada kayu siswa diberikan penugasan dan membuat sketsa gambar pada bahan kayu, lalu diadakan kembali pertemuan dengan siswa secara tatap muka di SMPN 4 Cimahi untuk memberikan teknik pengerjaan secara langsung. Setelah karya lukis pada kayu selesai, tim abdimas menyusun acara pameran lukisan di galeri virtual. Hasil karya tersebut dilombakan untuk mendapatkan karya terbaik. Dengan demikian, para siswa dapat membuat karya yang langsung dipamerkan dan dilombakan sehingga siswa mendapatkan penghargaan atas karya yang telah mereka buat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berupa lokakarya seni rupa dengan menggunakan bahan bekas pakai sebagai medium untuk berkreasi di rumah sekaligus menekankan pentingnya pembelajaran seni rupa di bidang pendidikan akademik. Penyampaian materi melalui file data yang dapat diakses siswa SMPN 4 Cimahi. Dalam prosesnya siswa diperkenankan untuk membuat karya dengan pelatihan yang sudah diajarkan yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan untuk pameran dan lomba antar siswa SMPN 4 Cimahi secara online. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi.

Tugas utama dalam kegiatan ini adalah pelatihan membuat karya dari barang bekas dengan tema 'Ragam Hias pada Kayu'[10]. Artinya, setiap siswa yang mengikuti kegiatan abdimas ini akan membuat karya ragam hias pada kayu. Adapun tahap penyampaian materi dilakukan dengan cara dijelaskan oleh ketua tim yang sesuai di bidang seni lukis dan merupakan dosen program studi seni rupa Telkom University. Penjelasan dilakukan dengan metode ceramah diskusi dan dikombinasikan dengan contoh, video tahap pembuatan karya ragam hias pada kayu, tanya jawab dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya, lokakarya dilaksanakan dengan 2 cara yaitu:

A. Metode ceramah

Pelaksanaan pelatihan lokakarya kepada siswa siswi SMPN 4 Cimahi dilaksanakan melalui link Zoom pada hari Sabtu 1 Mei 2021. Peserta yang hadir ada 10 siswa siswi pilihan dari Guru SBDP. Peserta dipilih karena memang jumlah dibatasi. Hak ini agar proses pengkaryaan lebih maksimal untuk persiapan pameran.



Gambar 1. Pelatihan lokakarya seni rupa via zoom

Pengabdian ini berupa pelatihan seni rupa menggunakan bahan bekas pakai di rumah yang tentu saja disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran SBDP di sekolah tersebut yaitu Penerapan Ragam Hias Pada Kayu. Barang bekas berbahan dasar kayu pada materi menggunakan Talenan sesuai dengan tema yaitu bahan bekas yang ada di rumah masing-masing siswa. Dalam prosesnya siswa diperkenankan untuk membuat karya dengan pelatihan yang sudah diajarkan yang kemudian akan dijadikan sebagai karya pameran secara online. Secara garis besar kegiatan ini diawali dengan adanya pelatihan yang dilakukan terhadap siswa SMPN 4 Cimahi yang dilaksanakan pada hari Sabtu 1 Mei 2021 melalui link zoom Telkom University di mana mereka dilatih dan dibina untuk mempunyai kemampuan di bidang seni rupa, khususnya cara membuat ragam hias yang akan diterapkan pada bahan kayu secara mumpuni. Setelah siswa yang tergabung dalam pelatihan ini mengikuti secara

online, atas izin pihak sekolah tim Abdimas dan peserta bisa melaksanakan workshop secara langsung di sekolah dengan melaksanakan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah materi pelatihan disampaikan, lalu siswa ditugaskan untuk membuat sketsa ragam hias pada kayu, eksekusi hasil akhir dan pengecatan dilaksanakan di sekolah atas bimbingan tim Abdimas.

B. Metode demonstrasi

Siswa SMPN 4 Cimahi diberikan waktu untuk membuat karya di rumah masing-masing dengan tema penerapan ragam hias pada kayu. Pemilihan tema ini hasil diskusi dari guru SBDP, untuk menyesuaikan dengan kurikulum kelas 6 dan 7 siswa tersebut di sekolah. Dalam hal ini siswa diberi waktu yang seluas-luasnya dalam kondisi BDR (Belajar Dari Rumah) untuk tetap bisa menyalurkan ide dan kreativitasnya untuk membuat karya ragam hias yang indah dan menarik. Hal ini juga demi menjaga kondisi kesehatan para siswa agar tidak terancam tertular COVID 19. Sehingga keleluasaan dan kreativitas yang didapatkan melalui BDR akan mempermudah mereka dalam membuat karya yang tetap indah.

Untuk memudahkan siswa berkarya Ibu Kepala Sekolah SMPN 4 Cimahi mengizinkan untuk tatap muka di sekolah agar pengerjaan karya bisa lebih maksimal tentu saja harus sesuai dengan protokol kesehatan. Karena tema portrait, maka mereka boleh memfoto anggota keluarga sebagai model. Berikut adalah kegiatan workshop yang dilaksanakan di sekolah beserta dengan hasil karya siswa siswi SMPN 4 Cimahi yang sudah siap untuk dipamerkan.



Gambar 2. Pelaksanaan workshop on site di sekolah

Sebagaimana dijelaskan di atas, lokakarya seni rupa ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran SBDP khusus pada seni rupa. Sasaran lokakarya seni rupa ini adalah bagaimana siswa-siswi paham mengenai pembelajaran seni rupa atau berkarya melalui barang bekas pakai. Para siswa-siswi diajarkan bagaimana memahami materi dan bisa mengimplementasikannya menjadi karya lukis di barang bekas pakai berbahan dasar kayu dengan benar. Selain berkarya melalui bahan kayu, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bisa memamerkan karyanya melalui pameran secara virtual dan hasil karya dilombakan, tentu saja ini akan membuat pengalaman mereka bertambah bagaimana mereka berkarya dan menghargai hasil karya mereka sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sangat baik. Siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti lokakarya. Selama pelaksanaan lokakarya siswa-siswi mengikuti kegiatan dengan santai tetapi serius mengamati materi yang diberikan oleh narasumber. Semua siswa tetap mengikuti seluruh proses lokakarya dari awal sampai kegiatan berakhir. Pada kegiatan lokakarya siswa-siswi mendapatkan materi Ragam Hias Pada Kayu, materi ini disesuaikan dengan materi pertemuan SBDP di sekolahnya dan guru kelas SBDP ikut mendampingi kegiatan lokakarya tersebut. Selain materi siswa-siswi juga diperlihatkan dengan video tahapan pengerjaan menggambar ragam hias dan penerapannya pada bahan kayu, bahan kayu yang digunakan disini adalah talenan kayu yang merupakan bahan bekas pakai yang ada di rumah masing-masing. Selanjutnya pada akhir kegiatan

lokakarya siswa siswi diberi penugasan oleh narasumber yaitu menentukan pola atau motif ragam hias yang akan diterapkan pada talenan kayu tersebut dan diberikan waktu 3 hari untuk penugasannya. Selanjutnya tim abdimas mengadakan pertemuan secara tatap muka di sekolah atas izin Kepala Sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan tersebut merupakan latihan praktek membuat sketsa ragam hias yang telah mereka pilih sebelumnya untuk diterapkan pada talenan kayu untuk selanjutnya dilakukan pengecatan pada sketsa tersebut. Setelah karya lukis ragam hias pada kayu selesai masuk pada tahap persiapan pameran karya dan lomba secara virtual.

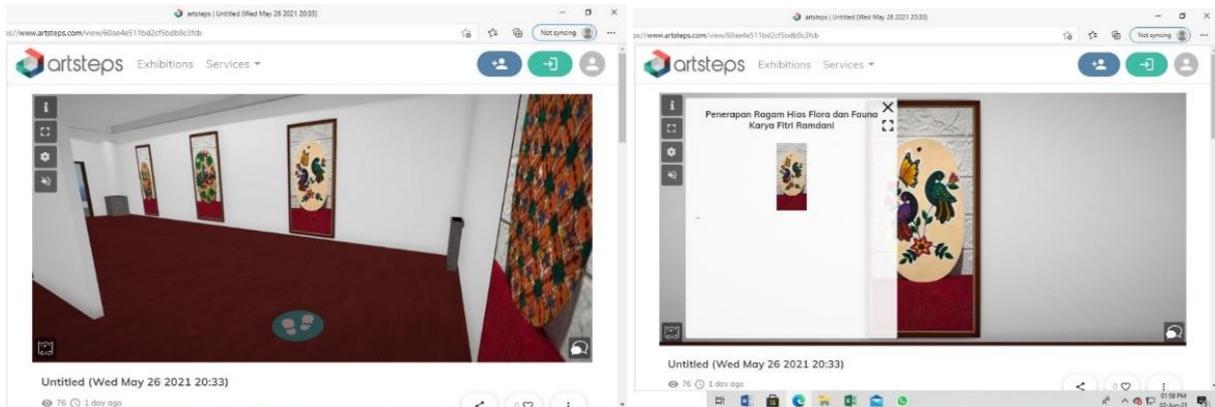
Setelah karya terkumpul karya tersebut dipamerkan di galeri virtual melalui link Artsteps. Pameran ini bertujuan agar karya para siswa yang mewakili SMPN 4 Cimahi dapat dijadikan contoh dan dinikmati oleh para masyarakat dan pecinta seni yang mengunjungi acara pameran. Selain itu hal ini juga menjadi dorongan bagi Siswa SMPN 4 Cimahi untuk semakin meningkatkan potensi dan kreativitas seni dalam menghasilkan karya seni rupa, khususnya seni lukis. Pada akhirnya secara tak langsung, hal ini pula akan mengangkat reputasi SMPN 4 Cimahi sebagai lembaga pendidikan terkemuka untuk terus mempublikasikan karya-karya yang dihasilkan oleh para siswanya di mata publik. Pada gambar 5 foto peserta yang mengikuti lokakarya seni rupa, dengan hasil yg dilakukan memuaskan.



Gambar 3. Foto peserta pelatihan beserta hasil karyanya

Kegiatan pelatihan ini pada intinya akan dilaksanakan sedemikian rupa secara sistematis dan efektif sesuai dengan program kerja yang sudah tim kerja tetapkan demi menghasilkan output serta hubungan maupun komunikasi timbal balik yang progresif dan terus berkesinambungan kedepannya dalam menghasilkan siswa yang berprestasi dan mampu menampilkan karya-karyanya secara berkualitas di mata publik antara pihak tim kerja program abdimas yang mewakili Fakultas FIK Telkom University serta SMPN 4 Cimahi. Sesi berikutnya adalah pelaksanaan pameran Ragam Hias pada Kayu hasil karya siswa SMPN 4 Cimahi, pameran dilaksanakan di galeri virtual melalui link ARTSTEPS: <https://www.artsteps.com/view/60ae4e511bd2cf5bdb8c3fcb> .

Lokakarya Seni Rupa: Penggunaan Bahan Bekas Pakai Untuk Kreativitas Siswa di Masa Pandemi



Gambar 4. Pameran karya siswa di galeri virtual melalui link artsteps

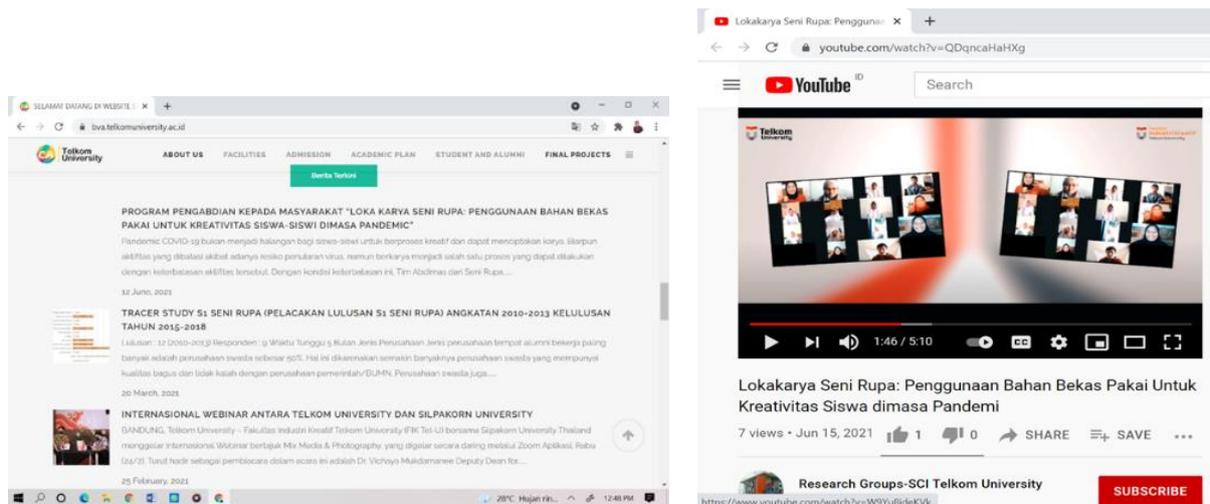
Tim Abdimas mengumpulkan dan menyaring karya lukis terbaik dan memberikan proses evaluasi serta menentukan 3 karya terbaik. Dalam tahap ini tim memberikan feedback dan evaluasi yang sudah didiskusikan bersama dengan tim juri untuk menentukan pemenang karya terbaik dari pelatihan yang sudah dibuat oleh tim abdimas. Dalam tahap ini, tim abdimas membuat banner pemenang karya terbaik dari terbaik 1 sampai dengan terbaik 3. Dengan membuat banner pemenang karya terbaik dapat memberikan kesan bahwa keaktifan dari siswa siswi SMPN 4 Cimahi telah diapresiasi oleh tim abdimas sebagai karya yang dapat menimbulkan kreatifitas semasa pandemic.



Gambar 5. Desain banner pilihan karya terbaik

Setelah dilakukan lokakarya seni rupa pada barang bekas, para siswa siswi peserta lokakarya diharuskan mengisi kuesioner berupa butir-butir penilaian (*Feedback*). Hasil penilaian yang diperoleh dari para siswa-siswi kemudian dihitung untuk mendapatkan reratanya guna menilai tingkat kepuasan mitra sasar yaitu sangat tidak setuju (0%), tidak setuju (0%), setuju (28%) dan sangat setuju (23%). Ada 10 siswa siswi atau 100% dari jumlah peserta lokakarya yang mengisi kuisisioner evaluasi. Dari hasil kuisisioner diketahui lokakarya seni rupa para siswa siswi dalam berkarya menggunakan barang bekas pakai sebanyak 55% setuju terhadap kegiatan lokakarya ini dan 45% mengatakan sangat setuju. Berikut ini adalah para peserta pelatihan lokakarya beserta hasil karyanya yang dibuat selama lokakarya dilaksanakan.

Lokakarya seni rupa: penggunaan barang bekas pakai untuk meningkatkan kreativitas siswa di masa pandemi[8] yang dilaksanakan di SMPN 4 Cimahi ini secara umum dapat dikatakan berhasil, yakni berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, baik materi maupun evaluasi praktek. Hasil akhir dari kegiatan abdimas ini dipublikasikan melalui *wordpress Creative Art Telkom University* dan melalui *Youtube* pada kanal Research Group SCI Telkom University.



Gambar 6. Publikasi dalam website dan youtube [11]

4. SIMPULAN

Kegiatan abdimas lokakarya seni rupa penggunaan barang bekas pakai untuk meningkatkan kreativitas siswa di masa pandemi ini memberikan dampak yang baik bagi siswa siswi SMPN 4 Cimahi. Kegiatan ini dapat merangsang kreativitas dan afeksi dan kognisi dengan membuat pemanfaatan bahan bekas pakai sebagai alat bantu dalam proses berkreasi, mengenalkan kepada siswa bahwa bahan bekas pakai tidak selalu jadi sampah tetapi dapat dijadikan hasil karya seni rupa yang menarik. Hal ini juga menjadi dorongan bagi Siswa SMPN 4 Cimahi untuk semakin meningkatkan potensi dan kreativitas seni dalam menghasilkan karya seni rupa, khususnya seni lukis. Pada akhirnya secara tak langsung, hal ini pula akan mengangkat reputasi SMPN 4 Cimahi sebagai lembaga pendidikan terkemuka untuk terus mempublikasikan karya-karya yang dihasilkan oleh para siswanya di mata publik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Telkom University yang telah memberikan dukungan dengan membiayai kegiatan pengabdian ini skema Reguler Periode 1 2021. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan bantuan dana internal dengan judul Lokakarya Seni Rupa: Penggunaan Bahan Bekas Pakai Untuk Kreativitas Siswa di masa Pandemi bagi siswa SMPN 4 Cimahi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [2] S. Kartadinata, *Politik Jati Diri: Telaah filosofi dan Praksis Pendidikan bagi Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: UPI Press, 2014.
- [3] A. . Soehardjo, *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Universitas Negeri Malang, 2005.
- [4] C. R. Yuniningsih, "Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Edukasi Sebel. April*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [5] Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen PendidikanKetenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- [6] D. R. Afghani, "Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19," *J. Informatics Vocat. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 70–75, 2021, doi: 10.20961/joive.v3i2.43057.
- [7] L. Mareza, "Cultural Art And Craft Education As A General Intervention Strategy For Special

Needs Children,” *Scholaria*, vol. 7, no. 1, pp. 35–38, 2017.

- [8] P. Kreativitas and A. Melalui, “Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis memanfaatkan bahan bekas,” vol. 4, no. 2, 2021.
- [9] E. D. Ulya, “Pelatihan Pemanfaatan barang bekas sebagai bahan pembuatan reusable bag untuk melatih siswa madrasah ibtidaiyah dalam melakukan diet palstik,” *Pemberdayaan*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [10] B. I. L. Tajuk, “Modul 4 Modul 4,” pp. 1–25, 2019.
- [11] “Lokakarya Seni Rupa: Penggunaan Bahan Bekas Pakai Untuk Kreativitas Siswa dimasa Pandemi.”